

**ANALISIS PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP
PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ELI ARYANTI

2416041114



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, karena berfokus pada upaya memahami secara mendalam realitas sosial yang dialami oleh masyarakat miskin penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Bandar Lampung. Pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini bersifat kompleks, kontekstual, dan tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau ukuran statistik semata. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya menggali makna di balik perilaku, persepsi, dan pengalaman sosial para informan, baik dari kalangan pendamping PKH maupun keluarga penerima manfaat. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami bagaimana implementasi PKH dijalankan di tingkat lokal dan bagaimana program tersebut memengaruhi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat miskin dari sudut pandang mereka sendiri.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti melihat fenomena secara holistik dan alami, di mana realitas sosial tidak dimanipulasi, melainkan diamati sebagaimana adanya di lapangan. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, melalui interaksi dengan informan serta pengamatan terhadap situasi sosial di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk menelaah proses implementasi kebijakan sosial seperti PKH yang melibatkan hubungan interpersonal, komunikasi sosial, serta interpretasi makna dari para pelaksana dan penerima manfaat.

Selain itu, tipe penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana Program Keluarga Harapan diimplementasikan di Kota Bandar Lampung serta bagaimana program tersebut berdampak terhadap kondisi sosial-ekonomi keluarga miskin. Penelitian deskriptif kualitatif tidak bermaksud menguji hubungan sebab-akibat, melainkan memaparkan secara naratif dan faktual mengenai peristiwa, pengalaman, dan dinamika sosial yang terjadi selama pelaksanaan program. Dalam konteks ini, peneliti berupaya mendeskripsikan realitas lapangan secara sistematis berdasarkan data empiris yang diperoleh

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa-nuansa sosial yang sering kali tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif, seperti persepsi penerima manfaat terhadap bantuan yang diterima, perubahan perilaku ekonomi keluarga, serta peran pendamping dalam mengarahkan partisipasi masyarakat miskin.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat miskin di Kota Bandar Lampung. Istilah “pengaruh” dalam konteks penelitian ini tidak dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan sebagai bentuk perubahan sosial, perilaku, dan ekonomi yang dialami oleh keluarga penerima manfaat setelah mengikuti program. Pendekatan kualitatif deskriptif ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggambarkan secara rinci pengalaman nyata, interaksi sosial, serta proses adaptasi yang terjadi di antara pelaksana dan penerima manfaat PKH, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan sosial dan peningkatan efektivitas program penanggulangan kemiskinan di tingkat lokal.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan serta bagaimana program tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat miskin di Kota Bandar Lampung. Fokus ini berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar proses pengumpulan data dan analisis dapat dilakukan secara mendalam dan terarah. Berdasarkan tujuan penelitian, maka fokus penelitian ini dibagi menjadi tiga aspek utama berikut :

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)
 - a. Proses pelaksanaan dan mekanisme pendampingan terhadap keluarga penerima manfaat (KPM).
 - b. Bentuk komunikasi dan interaksi antara pendamping sosial dengan keluarga penerima manfaat.
 - c. Proses penyaluran bantuan, pemenuhan kewajiban program, serta pemantauan kepatuhan penerima manfaat.
2. Perubahan Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
 - a. Aspek ekonomi: peningkatan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar,

serta kegiatan ekonomi keluarga.

- b. Aspek pendidikan: peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan anak dan partisipasi anak dalam sekolah.
 - c. Aspek kesehatan: peningkatan kesadaran terhadap pola hidup sehat, pemeriksaan kesehatan rutin, dan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)
- a. Peran dan kapasitas pendamping sosial dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pendampingan.
 - b. Dukungan kelembagaan dari Dinas Sosial dan instansi terkait lainnya.
 - c. Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program, baik dari aspek sosial, administratif, maupun ekonomi penerima manfaat.

Melalui pembagian fokus penelitian di atas, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan pengaruh Program Keluarga Harapan di Kota Bandar Lampung. Pembagian ini juga memudahkan peneliti dalam menyusun pedoman wawancara, observasi, serta dokumentasi, sehingga data yang dikumpulkan mampu menggambarkan secara utuh hubungan antara pelaksanaan PKH dan perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat miskin di wilayah penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, yaitu dengan pertimbangan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah perkotaan yang masih menghadapi persoalan kemiskinan cukup kompleks, meskipun menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, pemerintahan, dan pendidikan di Provinsi Lampung. Kota ini memiliki jumlah keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang cukup tinggi dibandingkan daerah lain, sehingga pelaksanaan program sosial tersebut menjadi sangat relevan untuk diteliti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PKH memiliki peran strategis dalam membantu masyarakat miskin di kawasan perkotaan yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa dinamika sosial masyarakat di Kota Bandar Lampung dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas implementasi program sosial di wilayah perkotaan.

Kota Bandar Lampung memiliki 20 kecamatan dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang berbeda-beda. Beberapa kecamatan seperti Kedaton, Rajabasa, Telukbetung Timur, dan Panjang dikenal sebagai wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan konsentrasi keluarga miskin yang cukup besar. Variasi kondisi sosial-ekonomi antarwilayah tersebut menciptakan perbedaan dalam pelaksanaan dan hasil Program Keluarga Harapan. Dengan demikian, lokasi ini dipandang tepat untuk menggambarkan bagaimana kebijakan sosial diimplementasikan di tengah keberagaman sosial perkotaan, serta bagaimana keluarga penerima manfaat menyesuaikan diri dengan mekanisme program dan tuntutan hidup yang kompleks di daerah urban. Melalui pengambilan lokasi ini, peneliti berupaya memahami pelaksanaan PKH secara lebih kontekstual dengan memperhatikan peran pendamping, dinamika sosial masyarakat, serta kondisi lingkungan yang memengaruhi keberhasilan program.

Selain itu, pemilihan Kota Bandar Lampung juga didasari oleh pertimbangan akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian di wilayah perkotaan penting dilakukan untuk menambah khazanah kajian implementasi kebijakan sosial yang selama ini lebih banyak difokuskan pada daerah pedesaan. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan langsung bagi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dan pihak-pihak terkait dalam upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan PKH di tingkat lokal. Kota Bandar Lampung sebagai wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat namun tetap dihadapkan pada persoalan kesenjangan sosial, merupakan konteks ideal untuk menilai sejauh mana kebijakan sosial mampu menjangkau masyarakat miskin secara inklusif. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini tidak hanya dipilih karena jumlah penerima manfaat yang besar, tetapi juga karena kompleksitas sosial dan ekonomi yang dapat menggambarkan tantangan nyata pelaksanaan program di lapangan.

Dengan demikian, pemilihan Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada relevansi sosial, kebijakan, dan konteks empiris yang kuat. Kota ini mencerminkan realitas implementasi Program Keluarga Harapan di wilayah perkotaan yang padat penduduk, beragam secara sosial, dan dinamis secara ekonomi. Melalui penelitian yang dilakukan di kota ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana PKH diimplementasikan, bagaimana penerima manfaat merasakan dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi mereka, serta bagaimana peran pendamping dalam memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) serta pengaruhnya terhadap perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat miskin di Kota Bandar Lampung. Penggunaan kedua jenis data ini juga bertujuan untuk memperkuat validitas hasil penelitian dengan cara memadukan informasi empiris yang diperoleh langsung dari lapangan dengan berbagai dokumen resmi dan literatur yang relevan.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sumber data berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Informan utama dalam penelitian ini meliputi:

- a) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertugas memberikan bimbingan, pemantauan, dan evaluasi kepada keluarga penerima manfaat.
- b) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang merupakan subjek utama penerima bantuan dan mengalami langsung dampak program terhadap kehidupan sosial-ekonomi mereka.
- c) Pegawai Dinas Sosial Kota Bandar Lampung yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan, pengawasan, serta pelaporan pelaksanaan PKH di tingkat kota.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti sejak awal, karena penentuan informan dilakukan hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation), yakni ketika data yang diperoleh telah berulang dan tidak memberikan informasi baru yang signifikan. Dengan cara ini, data yang terkumpul benar-benar mencerminkan kenyataan sosial yang dialami oleh penerima manfaat dan pelaksana program di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dan mendukung hasil pengumpulan data primer. Sumber data sekunder meliputi:

- a) Dokumen resmi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia mengenai pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan.
- b) Laporan pelaksanaan PKH dari Dinas Sosial Kota Bandar Lampung.
- c) Data dan publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait tingkat kemiskinan dan kesejahteraan sosial masyarakat.
- d) Buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas kebijakan sosial, kemiskinan, dan implementasi program bantuan sosial di Indonesia.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dengan memberikan konteks kebijakan dan pembandingan terhadap hasil temuan lapangan. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, peneliti dapat menggambarkan fenomena sosial secara lebih utuh, baik dari sisi pengalaman subjek penelitian maupun dari kerangka kebijakan dan teori yang melandasinya.

Secara keseluruhan, penggunaan kedua jenis data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kota Bandar Lampung. Data primer memberikan pandangan langsung dari para pelaku dan penerima manfaat, sedangkan data sekunder membantu menjelaskan latar belakang, kebijakan, dan hasil empiris yang mendukung temuan di lapangan. Dengan demikian, kombinasi kedua sumber data ini memperkuat keandalan penelitian serta menjamin bahwa analisis yang dihasilkan memiliki dasar empiris dan teoritis yang kokoh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting karena menentukan kedalaman dan keakuratan informasi yang diperoleh dari lapangan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bersifat triangulatif, yaitu menggabungkan berbagai metode untuk memperoleh data yang saling melengkapi dan memperkuat validitas temuan. Teknik utama yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memahami fenomena pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) secara holistik dari berbagai perspektif, baik dari sisi penerima manfaat, pendamping, maupun pihak pengelola program di tingkat pemerintahan.

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama dalam memperoleh data primer.

Melalui wawancara, peneliti dapat menggali secara langsung pandangan, pengalaman, dan persepsi informan mengenai pelaksanaan PKH serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan umum, tetapi tetap memberi kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pandangannya secara luas. Bentuk wawancara ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang fleksibel dan terbuka, sehingga peneliti dapat menangkap makna di balik pernyataan informan. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, meliputi aspek pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan, perubahan perilaku sosial-ekonomi, serta hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program. Semua hasil wawancara direkam dengan izin informan dan dicatat secara rinci untuk keperluan analisis data.

2. Observasi Lapangan (Field Observation)

Observasi dilakukan untuk memperoleh data kontekstual dan memperkuat hasil wawancara dengan melihat langsung realitas di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi sosial, pola interaksi, dan dinamika hubungan antara pendamping PKH dan keluarga penerima manfaat. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan program, melainkan berperan sebagai pengamat independen terhadap aktivitas yang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati berbagai aspek seperti pertemuan kelompok, mekanisme pendampingan, pola komunikasi antara pendamping dan penerima manfaat, serta kondisi sosial-ekonomi keluarga yang menjadi sasaran program. Hasil observasi kemudian dicatat dalam catatan lapangan (field notes) yang berfungsi sebagai bahan refleksi dan triangulasi data dengan hasil wawancara serta dokumentasi.

3. Dokumentasi (Documentation Study)

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi dapat berupa laporan pelaksanaan PKH dari Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, data jumlah penerima manfaat, pedoman pelaksanaan program dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, maupun foto dan catatan kegiatan yang relevan dengan pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, dokumen lain seperti hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan publikasi resmi dari lembaga pemerintah atau organisasi sosial juga digunakan sebagai sumber data tambahan. Teknik dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat keabsahan data, memberikan konteks kebijakan, serta memperluas pemahaman terhadap temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan saling mendukung. Data yang diperoleh melalui wawancara akan dikonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi, sehingga menghasilkan informasi yang lebih valid dan objektif. Pendekatan triangulatif ini sesuai dengan pandangan Moleong (2019) bahwa penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti secara langsung di lapangan untuk memahami fenomena secara menyeluruh, bukan sekadar mengandalkan data kuantitatif atau laporan tertulis. Oleh karena itu, peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan data, baik sebagai pengamat, pewawancara, maupun penafsir makna dari setiap informasi yang ditemukan di lapangan. Melalui teknik pengumpulan data yang komprehensif ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana Program Keluarga Harapan diimplementasikan serta bagaimana program tersebut memengaruhi perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat miskin di Kota Bandar Lampung.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan akhir. Analisis ini tidak bersifat linier seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi berlangsung secara interaktif, yaitu melalui proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data yang saling berhubungan satu sama lain. Tujuan dari analisis data adalah untuk memahami makna yang terkandung dalam informasi yang diperoleh dari lapangan, bukan sekadar menguraikan fakta secara deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Model ini dianggap paling relevan dengan pendekatan kualitatif karena menekankan keterlibatan peneliti secara aktif dalam proses interpretasi terhadap data.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti menuliskan catatan lapangan, menyalin hasil wawancara, dan mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data bukan berarti menghilangkan informasi, tetapi menajamkan fokus analisis agar data yang dikumpulkan dapat memberikan makna terhadap

permasalahan yang diteliti. Misalnya, data yang berkaitan dengan persepsi penerima manfaat tentang manfaat PKH dikelompokkan ke dalam tema “dampak sosial-ekonomi,” sedangkan data tentang kendala pelaksanaan program dimasukkan ke dalam tema “hambatan implementasi.” Proses ini dilakukan secara berulang hingga peneliti menemukan pola dan kategori yang paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah proses reduksi selesai, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkas, atau matriks yang memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar kategori.

Penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi yang kompleks menjadi lebih sistematis dan mudah dibaca sehingga mempermudah proses interpretasi. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dan observasi disusun ke dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pandangan informan mengenai pelaksanaan PKH, perubahan kondisi sosial-ekonomi, serta dinamika hubungan antara pendamping dan penerima manfaat. Penyajian data ini juga membantu peneliti untuk membandingkan antara informasi dari berbagai sumber dan melihat kesesuaian atau perbedaan makna yang muncul dari masing-masing informan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mulai menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data, bukan hanya pada akhir penelitian. Kesimpulan awal yang muncul selama proses pengumpulan data akan diuji kembali dengan bukti-bukti baru hingga diperoleh hasil yang benar-benar valid. Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh melalui proses refleksi dan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Peneliti berusaha menghubungkan antara temuan empiris di lapangan dengan teori-teori yang digunakan dalam kerangka konseptual, sehingga hasil akhir analisis dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat miskin di Kota Bandar Lampung.

Proses analisis data dilakukan secara simultan dan berkesinambungan dengan pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan arah penelitian sesuai dengan temuan lapangan. Dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), peneliti tidak hanya mendeskripsikan fakta, tetapi juga menafsirkan makna

sosial yang terkandung di dalamnya. Analisis ini membantu peneliti memahami hubungan antara implementasi PKH dan perubahan sosial-ekonomi masyarakat secara mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi di lapangan, tetapi juga menjelaskan mengapa dan bagaimana proses tersebut berlangsung dalam kerangka kebijakan sosial yang diterapkan pemerintah.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan bukan sekadar interpretasi subjektif peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, keandalan, dan keterpercayaan yang tinggi. Menurut Moleong (2019) dan Sugiyono (2023), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya triangulasi, peningkatan ketekunan (*prolonged engagement*), dan member check. Ketiga teknik tersebut diterapkan secara berkesinambungan selama proses penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Misalnya, informasi yang diperoleh dari pendamping PKH akan dibandingkan dengan data dari keluarga penerima manfaat (KPM) dan pejabat Dinas Sosial. Apabila data dari ketiga sumber menunjukkan kesesuaian, maka informasi tersebut dianggap kredibel.
- b) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki dasar empiris yang kuat dan tidak bias terhadap satu metode tertentu.

Triangulasi ini membantu peneliti memeriksa konsistensi data serta menegaskan bahwa setiap informasi yang dikumpulkan saling memperkuat antara satu dengan lainnya. Dengan demikian, data yang dihasilkan lebih objektif dan valid, serta mampu menggambarkan fenomena pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) secara utuh.

2. Peningkatan Ketekunan (Prolonged Engagement)

Teknik ini dilakukan dengan cara memperpanjang waktu keterlibatan peneliti di lapangan agar peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial yang diteliti. Dengan memperbanyak waktu observasi, wawancara, dan interaksi dengan informan, peneliti dapat mengenali situasi sosial secara lebih akurat, membangun kepercayaan dengan informan, serta meminimalisir kesalahan interpretasi. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya melakukan pengamatan dan wawancara secara intensif untuk memahami secara menyeluruh pelaksanaan PKH, baik dari sisi penerima manfaat maupun pendamping program.

Peningkatan ketekunan ini juga memungkinkan peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan mendalam.

3. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara, temuan, dan interpretasi peneliti kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Teknik ini merupakan salah satu langkah penting untuk menghindari kesalahan interpretasi dan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas sosial sebagaimana yang dialami oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan member check dengan menunjukkan ringkasan hasil wawancara dan interpretasi awal kepada pendamping PKH maupun keluarga penerima manfaat, untuk mendapatkan umpan balik atau koreksi apabila terdapat kesalahan pemahaman. Proses ini dilakukan secara terbuka dan partisipatif, sehingga meningkatkan kepercayaan informan terhadap keabsahan hasil penelitian.

Selain ketiga teknik tersebut, peneliti juga menjaga dependability dan confirmability data dengan cara mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen pendukung disimpan dengan rapi untuk memastikan bahwa setiap langkah penelitian dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan verifikasi di

kemudian hari. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya kredibel, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Melalui penerapan teknik keabsahan data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan sesuai dengan realitas sosial di lapangan. Keabsahan data menjadi fondasi utama bagi peneliti dalam menarik kesimpulan yang bermakna mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat miskin di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai efektivitas pelaksanaan kebijakan sosial di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Huberman, A. M., Miles, M. B., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.